

## ABSTRACT

Stunting is growth and development failure in 1000 first day of life caused by chronic malnutrition and reoccurrence of infection. Stunting commonly occur in child under five years. There are some factors that contribute to stunted growth, such as maternal factor, nutrition deficiency, reoccurrence of infection, environment and socioeconomic factor. This study aims to see the risk factor of stunting in child 2-5 years old and the prevention and the early treatment can be provided.

This is an observational analytic study with cross-sectional design, the population of this study are 3366 child aged 2-5 years that recorded as respondent in *Indonesia Family Life Survey 5*. This study is using secondary data from *Indonesia Family Life Survey 5* that fielded from 2014 to 2015. Stunting categorized by HAZ (height-age-z-score) under -2 SD from WHO. Individual and household data was obtained from the result of *Indonesia Family Life Survey 5* in household section. The data obtain child height, child age, sex, immunization status, exclusive breastfeeding, eating frequention, mother height, mother age during pregnancy, mother education, living area and smoke exposure. Data analyzed using univariate and bivariate, the bivariate analysis is using simple logistic regression.

The result of bivariate analysis showed that sex ( $p=0,017$ ), immunization status ( $p=0,001$ ), mother height ( $p=0,000$ ), mother education ( $p=0,000$ ), and living area ( $p=0,000$ ) is the risk factor for stunting in children aged 2-5 year. Meanwhile exclusive breastfeeding ( $p=0,658$ ), eating frequention ( $p=0,067$ ), mother age during pregnancy ( $p=0,076$ ), and smoke exposure ( $p=0,639$ ) is not the risk factor for stunting.

The conclusion of this study showed that stunting can affected by a lot of factors, there are sex, immunization status, mother height, mother education and living area are the risk factor for stunting in children aged 2-5 years in Indonesia.

**Keywords:** Stunting, Risk Factors, IFLS5

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada 1000 hari pertama kehidupan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang. Stunting banyak terjadi pada anak usia dibawah 5 tahun. Terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor maternal, defisiensi zat gizi, infeksi yang berulang, hingga faktor lingkungan dan social ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kejadian stunting pada anak, sehingga penanganan dan pencegahan dapat dilakukan dengan tepat.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional* dengan populasi penelitian sebanyak 3366 anak yang berusia 2-5 tahun di Indonesia yang juga merupakan responden dari *Indonesia Family Life Survey 5*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yang berasal dari hasil *Indonesia Family Life Survey 5* yang dilaksanakan pada tahun 2014 hingga 2015. Stunting pada anak dikategorikan berdasarkan TB/U yang berada dibawah batas *z-score* -2SD yang ditentukan oleh WHO. Data individu dan rumah tangga responden didapatkan dari hasil *Indonesia Family Life Survey 5* pada kuesioner rumah tangga. Data tersebut berupa tinggi badan anak, usia anak, jenis kelamin anak, status imunisasi, ASI eksklusif, frekuensi makan anak, tinggi ibu, usia ibu saat hamil, pendidikan ibu, wilayah tempat tinggal dan paparan asap rokok. Data dianalisis secara univariat dan bivariat, analisis bivariat dilakukan dengan uji regresi logistik sederhana.

Hasil analisis bivariat menunjukkan jika jenis kelamin ( $p=0,017$ ), status imunisasi ( $p=0,001$ ), tinggi ibu ( $p=0,000$ ), pendidikan ibu ( $p=0,000$ ), dan wilayah tempat tinggal ( $p=0,000$ ) merupakan faktor risiko kejadian stunting. Sedangkan ASI eksklusif ( $p=0,658$ ), frekuensi makan ( $p=0,067$ ), usia ibu saat hamil ( $p=0,076$ ), dan paparan asap rokok ( $p=0,639$ ) bukan merupakan faktor risiko kejadian stunting.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kejadian stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya jenis kelamin anak, status imunisasi, tinggi ibu, pendidikan ibu, dan wilayah tempat tinggal merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di Indonesia.

**Kata Kunci:** Stunting, Faktor Risiko, IFLS5